MENYULAP KEBUN JAMBU MENJADI EDUWISATA DI DESA BENTENG

Penulis:
Johanes Hutabarat
Pustakawan, Balai Besar Perpustakaan dan Literasi Pertanian
Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Pos-el: jhutabarat122025@gmail.com

Eduwisata Tani Jambu Kristal merupakan pengelolaan usaha tani yang kreatif dan inovatif. Di tengah tren Desa Benteng yang dikenal sebagai "Desa penghasil singkong", pengelola berani mengambil inisiatif memanfaatkan lahan pertanian seluas sekitar 5000 m² dengan menanam komoditas yang berbeda dari mayoritas petani di lingkungan sekitarnya. Keberhasilan Eduwisata Tani ini tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak mulai dari Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, penyuluh pertanian, dan Pemerintah Daerah melalui program CSR dari bank pemerintah.

Berawal dari Kebun Jambu dan Singkong

Pernahkah Anda melihat kebun jambu kristal yang tertata rapi dan sejuk dipandang mata? Kebun tersebut dapat kita temukan di Desa Benteng, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Lokasinya berjarak sekitar 19 km dari pusat Kota Bogor dengan waktu tempuh sekitar 45 menit menggunakan sepeda motor dalam kondisi lalu lintas lancar.

Desa Benteng selama ini dikenal sebagai daerah pertanian penghasil singkong (*Cassava*). Peneliti P2SDM (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia) LPPM IPB, Ir. Mintarti, M.Si. menjelaskan bahwa komoditas utama Desa Benteng adalah singkong atau ubi kayu. Jumlah produksi singkong per tahun di Desa Benteng mencapai 200 ton per hektare dengan luas kepemilikan lahan rata-rata 500–3000 m² per orang. Lalu, mengapa kebun jambu kristal saat ini populer di desa tersebut? Rosid, pengelola eduwisata tani jambu kristal di Desa Benteng mulai menanam jambu kristal di areal kebun seluas 5000 m² pada awal tahun 2021 karena masih ada lahan yang kosong. Seiring berjalannya waktu, ternyata pembudidayaan jambu kristal menghasilkan buah yang manis dan disukai oleh warga sekitar. Hal tersebut menumbuhkan ide untuk mengembangkan usaha buah jambu kristal karena diprediksi memiliki nilai ekonomi yang menguntungkan bila dikelola dengan baik.

Menata Kebun Jambu Kristal menjadi Lebih Indah

Pada umumnya kebun dikelola hanya untuk kepentingan pemiliknya. Namun, Rosid yang dibantu oleh beberapa penyuluh pertanian dan Kelompok Tani "Cahaya Tani" terbesit ide untuk menata dan merapikan kebun jambunya menjadi lebih menarik meskipun dengan swadaya sendiri. Ide tersebut muncul karena sudah banyak warga yang sering berkunjung ke kebunnya untuk membeli jambu kristal.

Penataan dimulai dari pembenahan akses jalan dari jalan perkampungan menuju kebun jambu kristal dengan membersihkan semak rerumputan dan ilalang sehingga mudah dilalui oleh sepeda motor. Setelah penataan akses jalan selesai, dilakukan penataan di dalam kebun dengan menambal sulam pohon jambu yang mati terkena hama. Selain itu, penanaman jambu kristal ditata dengan pola tersusun rapi dan sejajar sehingga kebun terlihat lebih indah. Penataan kebun yang semakin bagus meningkatkan animo pengunjung untuk datang.

Bukan hanya untuk membeli jambu kristal, mereka juga memanfaatkannya sambil berswafoto (selfie) di kebun dengan latar belakang pohon jambu kristal yang memiliki buah lebat dan siap panen. Sebagai



Sumber: Johanes
Gambar 1. Pengunjung berjalan nyaman setelah kebun sudah dibangun *paving block*

Inovasi Sederhana yang Menarik Pengunjung

Selain penataan kebun dan akses jalan, tenyata ada hal lain yang disukai pengunjung. Apa itu? Pembeli diperkenankan memetik sendiri buah jambu kristal yang dipilih. Buah yang diijinkan untuk dipetik yaitu buah dengan kondisi sudah matang agar buah yang masih muda dapat dipanen setelah matang di kemudian hari. Pengunjung dapat menikmati buah jambu kristal segar dengan harga Rp13.000,00 per kilogram. Memetik buah sendiri disenangi oleh pengunjung karena ada kepuasan tersendiri dan bebas memilih buah yang mana untuk dibeli. Selain memetik buah sendiri, pembeli juga bebas makan di kebun dan disediakan beberapa saung ukuran kecil dan besar yang dapat digunakan untuk berteduh.

Sebagai variasi agar pengunjung tidak bosan hanya melihat buah jambu kristal, pengelola juga



Sumber: Johanes
Gambar 2. Rosid menunjukkan hasil panen jambu kristal yang akan dibeli pengunjung

menanam buah labu jumbo di antara 300 pohon jambu kristal tersebut. Mengapa dikatakan labu jumbo? Karena buah yang siap panen, beratnya bisa mencapai 7 kg. Tanaman labu ini ditanam di antara tiang-tiang bambu yang berada di pinggir sebelah kanan dan kiri ruas jalan di dalam kebun. Buah labu yang bergantungan seperti lampion di kala buah sudah semakin besar dan siap panen menambah nilai esetetis penataan kebun.

Peran Pemerintah untuk Pengembangan Kebun

Viralnya destinasi eduwisata ini ternyata terdengar sampai ke lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor. Rosid dan ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Benteng, Supardi mengatakan bahwa sudah beberapa kali pihak pemerintah daerah berkunjung untuk melihat kebun yang dinamai "Eduwisata Tani Jambu Kristal Desa Benteng". Pihak pemeritah daerah menyarankan agar pengelola kebun membuat proposal bantuan kepada pemerintah daerah melalui bank pemerintah. Pada saat itu, ada bank pemerintah yang sedang mengeluarkan bantuan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bagi pelaku UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk mengembangkan usahanya. Bantuan tersebut bukan dalam bentuk uang, namun berupa

pembangunan fasilitas untuk mempermudah usaha yang dijalankannya. Berbekal dari saran pemerintah daerah setempat, beberapa pengelola usaha di Desa Benteng mengajukan proposal pada tahun 2022 untuk membantu pengembangan usaha mereka melalui pembangunan fasilitas usaha.

Memanfaatkan Bantuan CSR untuk Pengembangan Eduwisata

Beberapa bulan setelah proses pengajuan untuk mendapat bantuan CSR ke bank pemerintah, akhirnya pengajuan dimenangkan oleh Eduwisata Tani Jambu Kristal Desa Benteng. Berbekal dana CSR, fasilitas prasarana di kebun jambu kristal mulai dibangun, yaitu pemasangan *paving block* pada akses jalan menuju kebun dan jalan di areal kebun, pembuatan pagar besi di depan gerbang masuk, serta pembuatan beberapa saung untuk pengunjung beristirahat dan menikmati buah jambu kristal. Selain itu, dibangun juga tiang dan kanopi besi untuk wadah buah labu jumbo yang bergantungan saat buah semakin besar.



Sumber: Johanes
Gambar 3. Saung yang dibangun dari dana CSR

Ternyata pembangunan prasarana dan sarana Eduwisata Tani Jambu Kristal Desa Benteng tidak berhenti sampai di situ, masih ada lagi pembangunan fasilitas lain, seperti membangun musala, toilet, dan kamar mandi. Semua pembangunan fasilitas selesai dalam waktu 2 minggu sejak dana dicairkan dan mulai dimanfaatkan sejak bulan November tahun 2022.



Sumber: Johanes
Gambar 4. Prasarana musala, toilet, dan kamar mandi

Penambahan Pengunjung Sejak Fasilitas Dibangun

Antusias pengunjung semakin bertambah setelah pembangunan fasilitas di kebun jambu kristal selesai. Berdasarkan pengamatan dan catatan Rosid, rata-rata jumlah pengunjung sebelum pembangunan fasilitas sekitar 2–3 orang pada hari kerja dan sekitar 7–10 orang pada hari weekend. Kini, rata-rata pengunjung pada hari kerja sekitar 10–15 orang per hari dan 20–50 orang pengunjung saat weekend dan hari libur. Pengunjung tidak hanya datang dari sekitar Desa Benteng, tetapi ada juga yang datang dari Kota Bogor dan Sukabumi. Rujukan waktu berkunjung disarankan pada saat masa panen, yaitu sekitar bulan Februari sampai Oktober. Jadi, pada bulan tersebut pengunjung dapat menemukan sensasi makan buah jambu kristal yang manis dan renyah serta boleh mememetik sendiri sambil berswafoto di tempat yang *Instagramable*.

Melihat masih ada lahan yang belum dimanfaatkan di sekitar areal kebun, pada tahun 2024 pengelola kebun membangun beberapa kolam untuk membudidayakan ikan gabus, ikan lele, dan ikan nila. Budi daya ikan tersebut dapat menambah pendapatan pengelola dan menambah refrensi wahana untuk pengunjung. Pembangunan wahana kolam ikan ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi pengelola dan bukan bagian dari bantuan CSR.



Sumber: Johanes
Gambar 5. Budi daya ikan lele, ikan nila dan ikan gabus di kolam eduwisata jambu kristal jambu

Dampak Positif Eduwisata Tani Jambu Kristal

Sejak pembangunan prasarana pada eduwisata rampung, pengunjung meningkat secara siginifikan. Lalu, apa dampak yang terjadi bagi warga sekitar lokasi wisata? Karena lokasi Eduwisata Tani Jambu Kristal hanya bisa dilalui menggunakan sepeda motor (jarak sekitar 300 m dari jalur jalan dilalui mobil), hal ini dimanfaatkan warga untuk menggunakan lahan kosongnya sebagai tempat parkir bagi pengendara mobil. Selain itu, pedagang-pedagang kecil di sekitar wisata semakin bertambah, sehingga menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar. Eduwisata binaan Poktan Cahaya Tani ini diharapkan semakin banyak berinovasi agar menambah minat para pengunjung untuk datang.

Eduwisata Tani Jambu Kristal merupakan pengelolaan usaha tani yang cukup kreatif dan inovatif di tengah tren desanya yang dikenal dengan desa penghasil singkong. Keberanian pengelola untuk menanam sesuatu yang berbeda dari mayoritas petani di lingkungannya ternyata memberikan hasil sebuah kebun eduwisata yang bisa menghidupkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal tersebut seperti pepatah lama yang masih relevan hingga saat ini, yaitu "the process will not betray the results" yang bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia artinya "proses tidak akan mengkhianati hasil". Kesuksesan Eduwisata Tani Jambu Kristal tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak, mulai dari Gapoktan, Poktan, penyuluh pertanian, dan petani yang mau dibina agar usaha taninya berkembang di kemudian hari.